

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi sudah berkembang sedemikian pesatnya dan memengaruhi segala sektor kehidupan. Keberadaan teknologi yang sudah tidak terpisahkan lagi dari kehidupan sehari-hari. Mulai dari sekedar bersosial media sampai dengan sektor keuangan. Istilah *financial Technology* (FinTech) tentunya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat. Pengguna internet saat ini sudah mulai beralih pula menggunakan layanan Finjancial Technology yang ada mulai dari pembayaran sampai transaksi-transaksi keuangan lainnya. Fintech dapat didefinisikan sebagai hasil penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang ada sehingga pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi lebih moderat, jika misalnya saja pada proses pembayaran awalnya harus bertatap muka dengan membawa sejumlah uang kas pada pembayaran konvensional, sekarang proses pembayaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa terpaku pada tempat.¹

Fintech adalah bisnis model baru yang menggabungkan antara kemajuan dan perkembangan teknologi serta perangkat digital agar dapat tercipta kemudahan dalam bertransaksi. Fintech menjadi terobosan dalam pembaharuan layanan keuangan karena dapat mengubah produk-produk keuangan tradisional menjadi banyak variasinya.² Fintech terus mengalami perbaikan dan menyesuaikan dengan berbagai macam penggunaannya. Di Indonesia sendiri fintech berkembang di berbagai sektor, mulai start up pembayaran, pinjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remintasi, riset keuangan dan lain-lain.³

Disebutkan pada laman sikapiuangmu.ojk.id bahwa perkembangan pengguna fintech juga terus berkembang dari tahun ke tahun. Bersumber pada *World Bank* pengguna fintech

¹ Bank Indonesia, “*Financial Technology*”, 17 Oktober 2020, www.bi.go.id

² Wasiaturrahm, dkk. *Fintech dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah* (Surabaya: Scopindo Media Pustakja, 2019), 34

³ Phaureula Arta Wulandari, *Analisis SWOT Perkembangan Financial Technology di Indonesia*, (Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin, 2017), 377

yang awalnya 7% di tahun 2007, berkembang menjadi 20% di tahun 2011 kemudian meningkat menjadi 36% di tahun 2014, dan ditahun 2017 sudah menginjak angka 78%. Pada tahun 2020 ini sudah terjatat lebih dari 158 yang terdaftar di ojk, dengan total transaksi Rp.202,77 Triliun.⁴

Fintech sudah berkembang sedemikian pesarnya sekarang. Dikutip dari kuliah umum yang dilakukan oleh Muliaman D. Hadad, Ph.D, Ketua Dewan Komisariat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Fintech-IBS menjelaskan bahwa pelaku fintech di Indonesia masih dominan berbisnis payment danb pinjamaqn (*lending*) kemudian sisanya berbentuk *aggregator*, *crowdfunding* dan lain-lain. Beliau menguungkapkan bpendaqpatnya jika potensi fintech yang sedewmikian besar hendaknya diberikan ruang untuk terus bertumbuh. Fintech akan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Memahami tekbnologi sangat penting di era yang sudah terkomputerisasi seperti saat ini.⁵

Berkembangnya fintech model konvensional tentunya harus diikuti pula dengan bisni syariah. Terdapat perbedaan yang cukup besar antara fintech syariah dan konvensional. Jika sebelumnya dijelaskan bahwa fintech merupakan penggabuyngan dengan teknologi digital dengan layanan keuangan, maka fintech syariah merupakan kombinasi dari beberapa hal diantaranya indovasi antara teknologi, keuangan serta penerapan ketentuan-ketentuan syariah untuk memudahkan proses transaksi dan juga investasi bertlandaskan nilai-nilai syariah. Namun demikian keberadaan fintech syariah masih kurang dibandingkan dengan fintech konvensional. Para penikjmaty layanan keuangan digital juga lebih banyak menggunakan fintech konvcensional dibandingkan dengan fintech syariah.⁶

Seperti yang telah dikemukakan Hadad, bahwa fintech yang paling banyak digunakan saat ini adalah fintech di sektor *payment* . berdasarkan survey yang dilakukan oleh JakPat dalam

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Yuk Mengenal Fintech! Keuangan Digital yang Tengah Naik Daun*, 29 Mei, 2020, sikapiuangmu.ojk.go.id

⁵ Christie Lini Patiran, dkk, *Financial Technology (Teori, Perkembangan, Study Komparasi dan Study Kegagalan)*, (Malang: CV Seribu Bintang), 19

⁶ Agus Siswanto, dkk, *HRD Syariah (Teori dan Implementasi)*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 199,
<https://books.google.google.co.id/books?id>

Fintech Report 2019 menunjukkan bahwa Go-Pay merupakan jenis fintech *payment* yang paling banyak digunakan di Indonesia. Padahal masih sudah banyak fintech dari bisnis syariah yang bermunculan misalnya saja Link Aja Syariah. Namun sepertinya masih sedikit peminat dibandingkan dengan fintech konvensional seperti go Pay, OVO dan Dana.

Namun demikian pengguna fintech syariah Link aja juga tidak bisa dikatakan sedikit. Dilansir dari CNBC Indonesia jumlah pengguna layanan syariah LinkAja menembus 2,5 juta pada akhir Maret 2021, atau kurang dari satu tahun layanan ini diluncurkan pada 14 April 2020. Lebih rinci, volume transaksi uang elektronik pertama dan satu-satunya menerapkan prinsip syariah ini mengalami peningkatan lebih dari 600% dibandingkan dengan tahun lalu. Uang elektronik ini menerapkan prinsip halal, bebas riba dan sesuai dengan kaidah syariah. Adapun pengguna tertinggi pada layanan syariah LinkAja pada produk telekomunikasi, transaksi business to bussines, transaksi pembayaran pemerintahan (*Government to Person*) pembayaran online, dan transaksi peer to peer.⁷

Link Aja Syariah merupakan financial technology payment nasional yang berbasis server yang merupakan produk andalan Dario PT. Fintek Karna Nusantara (Fiunarya). Layanan syariah LinkAja adalah uang elektronik pertama dan satu-satunya di Indonesia yang mendapatkan sertifikat DSN MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah serta ijin pengembangan produk uang elektronik *server-based* dari Bank Indonesia.

Demikian besarnya pengguna fintech Syariah LinkAja tentunya menimbulkan persepsi baik dari non-pengguna apalagi pengguna layanan ini. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Wildan menghyasilkan temuan jika persepsi seseorang akan memengaruhi minat mereka untuk bertransaksi menggunakan fintech. Hasil penelitian ini membuat peneliti melakukan riset lebih lanjut mengenai persepsi. Persepsi memiliki sedikit perbedaan dengan asumsi persepsi secara umum dapat didefinisikan sebagai tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan

⁷ CNBC Indonesia, “Kado Milad ke-1, Pengguna Layanan LinkAja Syariah tembus 2,5 Juta”, 29 Mei, 2021, <https://cnbcindonesia/tech/fintech/pengguna-LinkAja/>

pemahaman tentang lingkungan.⁸ Sedangkan asumsi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai dugaan yang diterima sebagai dasar, landasan berpikir karena dianggap benar. Dengan kata lain asumsi adalah sesuatu yang dipikirkan oleh individu atau dugaan sementara atau belu, tentu kebenarannya.

Di zaman sekarang teknologi memang sudah menjangkau berbagai kalangan dengan berbagai macam latar belakang ekonomi, juga rentang usia, namun pengguna teknologi digital atau pengguna internet paling banyak adalah generasi Z. generasi Z yaitu generasi yang lahir setelah generasi Y mereka adalah orang-orang yang lahir dalam rentang tahun kelahiran 1998 sampai 2010. Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survey untuk mengetahui komposisi pengguna internet berdasarkan rentang usia pada tahun 2017 yang hasilnya adalah 16,68% pengguna berada di usia 13-18 tahun, 49,52% berada di rentang usia 19-34 tahun, 29,55% berada di rentang usia 35-54 tahun dan 4,24% berada di rentang usia lebih dari 54 tahun.⁹

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa generasi Z mendominasi penggunaan internet saat ini. itu artinya generasi Z dapat menjadi potensi pengguna layanan keuangan syariah seperti LinkAja . generasi Z merupakan calon-calon pengambil keputusan termasuk dalam segi keuangan di masa depolan. Bahkan sekarang generasi Z sudah mengambil alih sistemk pembayaran baik dari yang paling sederhana seperti pembayaran tagihan listrik dalam rumah tangga. Selain itu generasi Z juga merupakan generasi yang sudah sangat terbiasa dengan adanya teknologi. Generasi ini juga sering disebut dengan *digital natives* atau juga disebut pula dengan *i-generration*.

Dari uraian-uraian diatas dapat dilihat potensi generasi z membantu fintech syariah untuk terus berkembang cukup besar. Dan merupakan salah satu target pasar yang baik bagi layanan fintech berbasis syariah. Persepsi generasi ini jugaperlu dipertimbangkan untuk memperbaiki layanan fintech syariah agar lebih diminati lagi bagi oleh penggunanya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Persepsi Generasi Z tentang Finalcial Technology LinkAja Syariah”** dengan harapan dapat membantu

⁸ “persepsi”, 17 Oktober, 2020, id.m.wikipedis.org

⁹ Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Survey Pengguna Internet”, 17 Oktober, 2020, web.kominfo.co.id

para pelaku usaha di sektor *financial technology* syariah pada umumnya dan turut serta berkontribusi dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian membantu peneliti dalam membatasi objek penelitian yang akan diangkat. Fokus penelitian sangat membantu agar peneliti tidak terjebak dengan banyaknya data yang akan diperoleh di lapangan. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.¹⁰

Fokus penelitian ini adalah persepsi generasi Z yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tentang *Financial Technology* LinkAja Syariah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan generasi Z tentang *financial technology* LinkAja Syariah?
2. Bagaimana persepsi generasi Z tentang *financial technology* LinkAja Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengetahuan generasi Z tentang *financial technology* LinkAja Syariah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi generasi Z tentang *financial technology* LinkAja Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - Diharapkan peneliti mendapat tambahan wawasan khususnya terkait tentang persepsi generas Z tentang *Financial Technology* LinkAja Syariah
2. Bagi Masyarakat
 - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang *financial technology* syariah dan *financial technology* LinkAja syariah
3. Bagi Perusahaan Fintech LinkAja Syariah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 207

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan evaluasi dan bahan guna peningkatan inovasi layanan keuangan digital LinkAja agar lebih diminati lagi oleh generasi Z.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dan acuan penelitian untuk selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan, peneliti membvagi penulisan penelitian dalam beberapa bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Berisi bagian judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi

2. Bagian isi

Terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab, secara sistematis, bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah menguraikan tentang gambaran dasar penelitian dan sistematika pembahasan mulai dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA BERPIKIR

Merupakan bab tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian , penelitian terdahulu, kerangka berpiukir, serta pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, penguji keabsahan data, dan teknik yang digunakan dalam pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan, yang berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.

BAB V

:PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ada

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

